



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Contribution of students' self-leadership in online learning activity to academic achievement during covid-19 pandemic

Gendon Barus^{*)}, Paulus Yanuar Kharismawan, Anastasia Setyandari
Prodi BK, FKIP Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 12th, 2022

Revised Aug 15th, 2022

Accepted Sep 28th, 2022

Keyword:

Students' self-leadership

Online academic activities

Pandemic period

Students' academic achievement

ABSTRACT

Are the students able to well lead themselves in online learning activity during the Covid-19 pandemic? This study aims 1). measuring how well the students' self-leadership abilities in online academic activities during the pandemic, 2). identify the qualities of students' self-leadership abilities that are weak/not present in online academic activities, and 3). explore whether or not there is a correlation/contribution of students' self-leadership ability in academic activities to GPA during the pandemic? The research subjects were 210 students of the Guidance and Counseling study program at Sanata Dharma University. The data employed the Student Self-leadership Scale in Online Learning with 6 grades differential semantic model with an alpha reliability index of 0.956. The data were analyzed using descriptive categories and rPM correlation techniques. The results showed that some students were able to lead themselves in carrying out academic activities during the pandemic; 9 items of students' self-leadership measurement were identified that were not optimal in online academic activities during the pandemic; and there was no correlation/contribution between students' self-leadership abilities in online academic activities and GPA during the pandemic.



© 2022 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Gendon Barus,

Universitas Sanata Dharma

Email: bardon.usd@gmail.com

Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi dalam masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan mendasar, frontal, penuh tantangan, kesulitan, masalah, dan penuh ketidakpastian, namun juga menjanjikan peluang. Ruang-ruang kelas/ruang kuliah sepi dan harus ditutup, digantikan dengan pembelajaran tatap maya/virtual daring dalam konteks belajar jarak jauh (learning from home). Perguruan tinggi tidak lagi dapat menghindarkan diri dari penerapan sistem belajar jarak jauh, pembelajaran dalam moda firtual/daring atau online (Indrawati, 2020; Kapasia et al., 2020; Nadeak et al., 2020; Stukalo & Simakhova, 2020). Pembelajar dituntut menyesuaikan diri dengan sangat cepat dengan sistem pembelajaran baru, asing, dan berteknologi tinggi melalui media virtual. Penelitian (Atmoko et al., 2022) menemukan 47% siswa memiliki perilaku belajar yang baik selama pembelajaran daring dan 1387 (48%) siswa memiliki perilaku belajar pada kategori moderat. Juga ditemukan adanya korelasi antara perilaku belajar dengan self regulated learning pada siswa selama belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19. Penelitian (Nurahaju, 2020) menemukan tingkat manajemen diri pada mahasiswa berada dalam kategori sedang.

Mahasiswa cukup mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan/mengarahkan dan mengendalikan semua aktivitas dalam situasi pandemi. (Situmorang, 2014) menyitir hasil penelitian Gabrie kepada 316 siswa dari 18 tempat kursus yang berbeda menunjukkan bahwa kepemimpinan diri mempunyai pengaruh positif terhadap GPA (index prestasi). Prestasi yang baik kemudian akan berdampak kepada peningkatan rasa percaya diri remaja yang semakin positif karena remaja tahu tugas-tugas penting yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya (Santrock, 2007). Apakah hasil-hasil penelitian terdahulu

tersebut masih relevan dan konsisten dalam kondisi pembelajaran online di masa pandemi Covid-19? Penelitian ini mencoba menguliknya.

Mahasiswa idealnya menjadi pembelajar di perguruan tinggi yang menunjukkan kematangan dan perkembangan pemikiran yang luas, mandiri dari segi kemampuan kognitif, cerdas memilih, matang dalam mengambil keputusan dan bertindak, serta humanis dalam berkreasi sosial. Oleh karenanya, perilaku sukses belajar dan keberhasilan studi mahasiswa tidak terlepas dari kemampuannya dalam memimpin dirinya sendiri. *Self-leadership represents an individual's ability to exercise control (self-efficacy) over his or her choice of situations in which to participate in and to provide intrinsic rewards that are usually associated with achieving goals* (Ross, 2014). Jadi, keberhasilan belajar mahasiswa bukan terutama berasal dari kehebatan dosen dalam mengajar, namun itu diperoleh karena kehebatan mahasiswa memimpin dirinya sendiri, mengarahkan dirinya sendiri ke arah tujuan belajar yang dibangunnya sendiri, serta kemampuannya memilih dan bertindak tepat atas kesadarannya sendiri seturut dengan tuntutan pembelajaran efektif. Apakah konsep ini berkoneksitas dengan hasil belajar mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran daring di masa pandemi?

Fenomena yang kerap terjadi di kelas virtual adalah sebagian besar mahasiswa *off camera* (tidak pernah menunjukkan wajah) dan tentu mute mic sehingga kita tidak tahu secara pasti apa yang dilakukan mahasiswa di balik persembunyian wajah mereka itu. Fenomena ini tentu sangat jauh berbeda dengan situasi pembelajaran luring/tatap muka di ruang-ruang kelas yang dengan mudah dapat dipantau mahasiswa berperilaku *trouble*, seperti ramai sendiri, mengganggu temannya, mengajak bergurau, maniac gadget, dan bahkan membuat suasana kelas gaduh.

Studi di perguruan tinggi tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif mahasiswa dengan menakar seberapa bagus hasil tes belajarnya (IPK), namun juga penting diupayakan bagaimana mahasiswa berproses menjadi baik, berproses menjadi matang berpikir, berproses menemukan kekurangan dan kelebihanannya sendiri, bertindak intelek-cendekia, berproses menjadi dirinya sendiri yang unik, mandiri, berpribadi dewasa bertanggung jawab, dan multidimensional. Kuncinya terletak pada esensi mengembangkan kemampuan untuk memimpin diri sendiri. Dalam pembelajaran daring, semua sikap/perilaku cendekia ini tidak mudah dipantau.

Dalam pembelajaran virtual/daring (belajar jarak jauh) bagaimanapun juga kepemimpinan diri penting dihidupi dalam diri setiap mahasiswa karena kepemimpinan diri adalah proses diri seseorang dalam belajar untuk memahami pribadi menjadi lebih baik, serta dapat mengendalikan dirinya sendiri. Esensi kepemimpinan diri adalah proses mempengaruhi diri sendiri untuk membangun pengarahan diri dan motivasi diri, terutama untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang penting dan kompleks, sehingga tujuan pribadi, khususnya dalam keberhasilan studi tercapai. Kepemimpinan diri adalah proses mempengaruhi diri sendiri untuk membangun *self direction* dan *self motivation* yang diperlukan untuk menghasilkan kinerja yang baik, perilaku studi efektif (*effective study behavior*), dan keberhasilan studi (Barus, 2022; Sydänmaanlakka, 2004). Dalam pembelajaran daring/on line (di masa pandemi covid-19), mahasiswa dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan diri yang tinggi sebagai dimensi terpenting yang sangat menentukan *self regulated learning* para mahasiswa karena setiap mahasiswa dituntut memiliki perilaku mandiri/otonom dan bertanggung jawab penuh dalam proses dan hasil studi akademiknya sendiri, meskipun di luar keterbatasan pantauan dosen dan sistem.

Permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini ialah 1). Seberapa baik kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa dalam aktivitas akademik online di masa pandemi? 2). Hal-hal apa dalam kepemimpinan diri mahasiswa yang lemah/tidak hadir dalam pembelajaran daring?, dan 2). Apakah terdapat korelasi kemampuan kepemimpinan diri dalam aktivitas akademik online dengan IPK pada mahasiswa di masa pandemi?

Hakikat Kemampuan Kepemimpinan Diri

Teori dasar kepemimpinan diri berdasar pada teori belajar sosial dan teori belajar kognitif dari Bandura. (Yan, 2017) mengatakan "*Self-leadership explains how self-leaders think and how they behave according to cognitive, motivational, and behavioral strategies*". (Boss & Sims, 2008) mengemukakan bahwa kepemimpinan diri terdiri dari perilaku tertentu dan strategi kognitif yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan kinerja individu. Dari berbagai definisi, kemampuan memimpin diri sendiri (*self-leadership*) ditandai dengan berbagai kualitas diri antara lain, adanya perilaku tertentu yang dipengaruhi kognitif, motivasi dan strategi berperilaku sehingga membentuk pola pikir seseorang dan perilaku yang lebih efektif dalam kerjanya (Handayani & Wiyanti, 2016), mengendalikan keinginan-keinginan dan perilaku diri sendiri (Robbins, 2006), kemampuan mempengaruhi, mengarahkan, mengawasi, dan memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Houghton & Neck, 2006), mengetahui dan berusaha memahami pribadi menjadi lebih baik, serta dapat

mengendalikan dirinya sendiri (Barus, 2022). Oleh karena itu pengembangan skill pribadi untuk menjadi pemimpin dirinya sendiri, khususnya dalam proses studi akademik mahasiswa sangat penting dilakukan (Farida & Anjani, 2019)

(Freeman, 2004) menegaskan bahwa individu yang memiliki kepemimpinan diri yang baik akan memiliki disiplin diri dan strategi yang baik untuk meningkatkan kemampuan personalnya. Secara fundamental seseorang yang mampu menjadi pemimpin dirinya sendiri akan memiliki kepercayaan diri, pengetahuan yang baik akan dirinya, dan mempunyai kemampuan untuk mencerminkannya dalam perilaku. Seseorang dengan kepemimpinan diri yang baik akan belajar untuk mengetahui dirinya sendiri dan dapat mengontrol kehidupannya (Sydänmaanlakka, 2008). (Nardi, 2005) menjelaskan bahwa kepemimpinan diri berawal dari kesadaran diri akan potensinya dalam memimpin diri sendiri. Kualitas kepemimpinan diri meliputi tiga hal yaitu mengetahui dan menilai bakat pribadi, menyadari kekurangan atau kelemahan diri, dan bersikap fleksibel terhadap semua kesempatan yang ada. Menurut (Norris, 2008) kualitas kepemimpinan diri melibatkan strategi-strategi kognitif, motivasi, dan perilaku dari pemimpin diri. Kepemimpinan diri mempunyai banyak manfaat tidak hanya untuk pengembangan diri seseorang tetapi juga dalam lingkup yang lebih luas.

Dari pandangan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan diri adalah suatu kemampuan yang berasal dari individu untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan memberi motivasi diri individu yang bersangkutan guna menggapai tujuan yang diinginkan. Terbangunnya kepemimpinan diri akan mengantar individu menjadi pemimpin yang sukses di masa yang akan datang. Kepemimpinan diri membutuhkan daya fleksibilitas dan kemampuan belajar yang cepat untuk menguasai secara penuh situasi-situasi tertentu. (Covey, 2009) menambahkan bahwa dengan kepemimpinan diri yang baik, seseorang akan menjadi proaktif dan menjadi inisiatif, aktif serta lebih bertanggungjawab terhadap hidupnya. Ini akan terpancar dari pemahaman individu bahwa perilaku akan bergantung dari keputusan pribadi yang dibuat bukan berdasarkan keadaan. Orang yang proaktif di dalam hidupnya akan memahami tanggung jawab mereka dan memilih reaksi pribadi yang didasarkan pada kesadaran yang bertumpu pada nilai-nilai yang dipegangnya.

Kepemimpinan diri memiliki antusias dalam melihat setiap perbedaan dan keragaman dalam rasa sabar. Dalam konteks studi akademik di perguruan tinggi, kepemimpinan diri merupakan proses mahasiswa mempengaruhi diri sendiri untuk membangun pengarahannya dan motivasi diri, sikap rendah hati, menghormati orang lain serta kemampuan mengolah diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa. Kepemimpinan diri merupakan dasar dari segala bentuk kepemimpinan dan merupakan aktivitas yang paling berat karena berkaitan dengan diri sendiri dan tidak melibatkan orang lain. Karena tidak melibatkan orang lain, maka dalam kaitan dengan pembelajaran *online* pada masa *social distance* dimana mahasiswa terpisah secara fisik dengan warga kampus, aktualisasi kemampuan kepemimpinan diri menemukan momentnya untuk berkembang. Oleh sebab itu penelitian kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa dalam aktivitas akademik di masa pandemi ini aktual dilakukan. Hal ini karena kepemimpinan diri selain merupakan kemampuan individu di dalam memimpin diri sendiri juga merupakan cara individu memberdayakan dirinya, memengaruhi penilaian diri seseorang dalam membentuk motivasi diri yang dibutuhkan sehingga dapat berperilaku dan berkinerja sesuai kondisi yang diinginkan (Hammado, 2015). Sifat yang memengaruhi, atau yang dipengaruhi oleh, *self-leadership* berupa konfidensi diri, ketegasan, resiliensi, energi, kebutuhan akan prestasi, kemauan memikul tanggungjawab, fleksibilitas dan maturitas emosional.

Secara fundamental seseorang yang mampu menjadi pemimpin dirinya sendiri akan memiliki kepercayaan diri, pengetahuan yang baik akan dirinya, dan mempunyai kemampuan untuk mencerminkannya dalam perilaku. Seseorang dengan kepemimpinan diri yang baik akan belajar untuk mengetahui dirinya sendiri dan dapat mengontrol kehidupannya (Sydänmaanlakka, 2008), memiliki kesadaran diri akan potensinya dalam memimpin diri sendiri (Nardi, 2005). Kualitas kepemimpinan diri meliputi tiga hal yaitu mengetahui dan menilai bakat pribadi, menyadari kekurangan atau kelemahan diri, dan bersikap fleksibel terhadap semua kesempatan yang ada.

Connor (Barus, 2022; Musaheri, 2014) mengungkapkan aspek-aspek kepemimpinan diri meliputi 1) kesadaran diri (*self-awareness*). Pemahaman diri dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki kinerja maupun untuk meningkatkan kepercayaan diri, dan pemahaman terhadap orang lain; 2) pengarahannya diri (*self-direct*) yang ditunjukkan dengan jelasnya tujuan individu, sehingga bisa memimpin diri menuju tujuan yang ingin dicapai; 3) pengelolaan diri (*self-manage*), menyusun tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam skala prioritas beserta jangka waktu penyelesaiannya; dan 4) perwujudan/pencapaian diri (*self-accomplishment*),

berupa pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Individu mengidentifikasi sarana, prasarana yang sudah ada atau keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.

Rosiman (Fauziyah & Ilyas, 2016) mengungkapkan karakteristik kepemimpinan diri adalah memahami diri, mengelola diri, dan mengembangkan diri secara terus menerus. Memahami diri adalah memahami proses yang terjadi dalam diri (menyadari siapa dirinya, siapa yang menciptakannya, untuk apa dia diciptakan, dll); melakukan perenungan potret diri/penilaian diri/*self assessment* (memahami kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri sendiri); mengenal diri dari orang lain dengan cara melakukan *feedback* (umpan balik), meminta masukan dan saran dari orang-orang yang sering berinteraksi; melakukan pengamatan terhadap reaksi orang-orang (sikap, ucapan dan tindakan) dalam berinteraksi; serta kemampuan mengelola diri.

Hubungan Kepemimpinan Diri dengan Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi

Kepemimpinan diri sangat dibutuhkan untuk menghadapi perubahan lingkungan yang cepat dan membutuhkan daya fleksibilitas, respon cepat, kreativitas, dan keterampilan belajar yang baik, khususnya ketika berlangsungnya perubahan cepat dan frontal dalam sistem pembelajaran di masa pandemi. Terkait dengan perubahan mendadak tersebut, dibutuhkan penyesuaian diri yang cepat dan smart di pihak mahasiswa, antara lain dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan terampil dalam penggunaan media sosial guna menunjang pencapaian pembelajaran (Fitriyani et al., 2020). Kondisi ini berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang dituntut untuk bisa bertahan, beradaptasi agar dapat mengikuti perkuliahan dengan sistem yang baru, mahasiswa dituntut terampil menggunakan media sosial, terbiasa dengan sistem online agar tetap bisa mengikuti semua pembelajaran (Nadeak et al., 2020). (Situmorang, 2014) mengungkapkan bahwa *self-leadership* secara parsial berdampak signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa. Secara simultan, *self-leadership* dengan motivasi belajar dan minat belajar juga berdampak signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengembangan *self-leadership* memberikan dampak positif bagi mahasiswa yaitu meningkatnya prestasi akademik, meningkatnya efikasi diri (Sampurna, 2011).

Dalam aktivitas pembelajaran daring di masa pandemi banyak mahasiswa mengalami kendala dengan koneksi jaringan internet dan keterbatasan kuota internet sehingga berdampak pada penurunan IPK dan menurunkan motivasi belajar mahasiswa (Djafar et al., 2022). Dalam bukunya "*The Leader in Me*", (Covey, 2009) menjelaskan bahwa dalam setting sekolah, melatih anak untuk menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya terbukti dapat meningkatkan tidak hanya prestasi siswa tetapi juga tercapainya keinginan orangtua ataupun sekolah dalam hal pendidikan. Ketika kepemimpinan diri diajarkan semenjak dini kepada anak maka akan berdampak kepada peningkatan prestasi siswa, penurunan pelanggaran disiplin dan membaiknya budaya sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya kepemimpinan diri maka akan berdampak terhadap prestasi belajar mahasiswa yang berupa hasil belajar (indeks prestasi kumulatif). Seseorang yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, maka prestasi akan lebih mudah dicapai. Prestasi dapat berupa hasil belajar, prestasi yang baik kemudian akan berdampak kepada peningkatan rasa percaya diri mahasiswa yang semakin positif. Rasa percaya diri menjadi lebih tinggi karena mahasiswa tahu tugas-tugas penting yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya (Hakimi & Bustamam, 2019; Santrock, 2007)

Hipotesis Penelitian

Kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa dalam aktivitas akademik online tidak berkorelasi/berkontribusi terhadap prestasi akademik kumulatif mahasiswa di masa pandemi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan korelatif. Subjek penelitian terdiri dari 210 mahasiswa Angkatan 2017-2020 Prodi BK USD Semester Genap TA 2020/2021 yang mengalami perkuliahan daring di masa pandemi covid 19. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner Kemampuan Kepemimpinan Diri Mahasiswa dalam Aktivitas Akademik Online di Masa Pandemi model skala rating berbentuk *semantic differential six grade* dengan norma skoring sebagai berikut: Sangat Sering (skor 6), Sering (skor 5), Cukup Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), dan Tidak pernah (skor 1). Kualitas instrumen penelitian diuji validitas isi (*content validity*) dan reliabilitas *Alpha Cronbach*, ditemukan sebesar 0,956.

Teknik analisis data mengaplikasikan 2 cara sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu hasil penakaran kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa dibaca dan disajikan dengan teknik deskriptif kategori persentasi, sedangkan uji hipotesis korelatif sederhana untuk mengetahui ada atau tidak hubungan dan kontribusinya terhadap IPK mahasiswa dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson's *product*

moment. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,200, data penelitian ini berdistribusi normal. dan kontribusi antara kemampuan kepemimpinan diri dengan IPK

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan perolehan data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner/skala Kemampuan Kepemimpinan Diri Mahasiswa dalam Aktivitas Akademik Online bermuatan 59 butir skala 6 pada sampel 210 Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP USD Angkatan 2017-2020, dilakukan analisis menggunakan teknik deskriptif kategoris berdasarkan perhitungan nilai teoritis menunjukkan hasil dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Kepemimpinan Diri Mahasiswa dalam Aktivitas Akademik Online di Masa Pandemi

Kategorisasi	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$280,3 < x$	51	24,29%
Tinggi	$231,1 < x \leq 280,3$	113	53,81%
Sedang	$181,9 < x \leq 231,1$	46	21,90%
Rendah	$132,7 < x \leq 181,9$	0	0%
Sangat Rendah	$x \leq 132,7$	0	0%
Jumlah		210	100%

Data pada tabel 1. menggambarkan bahwa sebagian besar (53,81%) dari 210 mahasiswa program studi BK FKIP USD dari berbagai angkatan telah memiliki kemampuan kepemimpinan diri dalam aktivitas akademik online di masa pandemi pada kategori tinggi, sisanya terbagi secara seimbang pada kategori sangat tinggi dan sedang. Jadi, masih ada 21,90% mahasiswa belum optimal dalam berkemampuan memimpin diri sendiri dalam melaksanakan aktivitas akademik online di masa pandemi.

Berdasarkan analisis capaian skor butir pengukuran, teridentifikasi hal-hal terkait kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa yang lemah/kurang optimal dalam pembelajaran daring di masa pandemi sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Capaian Skor Item Pengukuran Kemampuan Kepemimpinan Diri Mahasiswa dalam Aktivitas Akademik Online di Masa Pandemi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$997,5 < X$	10	16,9%
Tinggi	$822,5 < X \leq 997,5$	40	67,8%
Sedang	$647,5 < X \leq 822,5$	9	15,3%
Rendah	$472,5 < X \leq 647,5$	0	0
Sangat Rendah	$X \leq 472,5$	0	0
Total		59	100%

Data pada tabel 2 menunjukkan 9 butir pengukuran kemampuan kepemimpinan diri pada mahasiswa dengan capaian skor kurang optimal. Ke 9 hal tersebut sebagai berikut: 1). belum mampu merealisasikan skala prioritas terhadap pilihan-pilihan tugas penting dalam perkuliahan daring selama masa pandemi, 2). mengalami hambatan/kendala secara mandiri dalam merancang perencanaan aktivitas akademik dan non akademik yang selaras/seimbang, 3). hanyut terhadap godaan/tantangan yang menghambat dalam merealisasikan rencana perkuliahan sesuai dengan prioritas, 4). menghambur-hamburkan banyak waktu untuk mengerjakan/melakukan kegiatan/kesenangan yang tidak penting/kurang berguna, 5) kurang asertif dalam melawan/menolak berbagai godaan/bujukan perilaku tidak efektif/produktif dalam menyelesaikan tugas-tugas utama perkuliahan daring, 6) banyak mengeluh atas situasi kondisi sistem perkuliahan online yang tidak sejalan dengan selera dan kemampuan yang dimiliki, 7) berpikir bahwa tidak ada sesuatu yang hebat yang membuat mahasiswa merasa puas terhadap hasil yang pernah dicapai, 8) hanyut terhadap pikiran-pikiran irasional saat menghadapi kesulitan dalam perkuliahan online sehingga rasanya dunia semakin gelap, buntu/tak ada jalan keluar, dan 9) kurang cukup memiliki keberanian sendiri untuk mengambil keputusan penting dalam berbagai aspek kehidupan dan masih harus bergantung pada keinginan orangtua.

Untuk menganalisis hubungan antara kemampuan kepemimpinan diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 – 2020 dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi Pearson's product moment. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Hubungan Kemampuan Kepemimpinan Diri Mahasiswa dalam Aktivitas Akademik Online dengan Indeks Prestasi Kumulatif di Masa Pandemi

Variabel	Parameter	Prestasi Akademik
Kepemimpinan diri mahasiswa	Pearson Correlation	-,053
	Sig. (2-tailed)	,455
	N	210

Output komputasi pengujian pada tabel 3 di atas ditemukan bahwa nilai korelasi antara kemampuan *kepemimpinan diri* (X) dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa (Y) sebesar $-0,053$ dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,455 > 0,05$. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *kepemimpinan diri* dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa yang diteliti (bahkan keduanya memiliki kecenderungan berkorelasi negatif). Dari hasil perhitungan korelasi tersebut ditemukan nilai determinasi/kontribusi relatif hanya sebesar $(r_{xy})^2 = 0,003$, artinya dalam kasus penelitian ini, kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa dalam aktivitas akademik online di masa pandemi tidak berkontribusi apapun terhadap capaian IPK mahasiswa.

Berangkat dari hasil analisis data penelitian terpapar di atas, ditemukan beberapa fakta menarik sebagai berikut: Sebagian besar (53,81%) dari 210 mahasiswa prodi BK USD angkatan 2017-2020 telah mencapai skor hasil pengukuran kemampuan kepemimpinan diri dalam aktivitas akademik online pada tingkat kategori tinggi, bahkan pada 24% lainnya sangat tinggi. Kenyataan ini agak meleset dari asumsi awal peneliti sebagaimana dituturkan pada latar belakang penelitian ini, dimana ditemukan fenomena teramati pada banyak mahasiswa belum fokus pada tugas-tugas perkuliahan online, kurang mandiri dalam studi, berperilaku kurang relevan dan kurang bertanggung jawab dalam mengikuti perkuliahan online apalagi dalam kuliah flatform virtual sinkronus hampir semua mahasiswa offcam, motivasi belajar lemah, jarang bertanya, kurang inisiatif-kreatif, masih rentan terpengaruh situasi eksternal ketimbang menunjukkan *inner factor of success behavior*, masih menunggu perintah ketimbang bersikap proaktif, mudah tergoda aktivitas yang tidak penting/tidak terencana, dan lain-lain. Bagaimana inkonsistensi asumsi dengan fakta ini dapat dijelaskan?

Capaian kemampuan kepemimpinan diri yang tinggi di kalangan mahasiswa yang diteliti dapat juga dipahami sejalan dengan pendapat (Akhbar et al., 2018) yang mendeskripsikan bahwa pengembangan diri pada mahasiswa dalam kaitannya dengan *leadership identity* dapat terus ditingkatkan dengan mengikuti program/kegiatan pengembangan diri, baik di kampus maupun di luar kampus. Alhasil, mahasiswa yang mampu memamanajemen waktu secara proporsional dalam melaksanakan kegiatan akademik dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri/formatio dapat memiliki identitas kepemimpinan dalam diri. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan atau tercapainya tujuan program/kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan pada tingkat universitas, fakultas, bahkan program studi selama ini di USD dapat meningkatkan kualitas kepribadian, khususnya kepemimpinan diri sendiri di kalangan mahasiswa secara sangat efektif.

Pada penelitian sebelumnya, (Barus, 2022) menemukan tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan kepemimpinan diri di kalangan mahasiswa berbagai angkatan. Logika umum, mestinya pada mahasiswa senior kemampuan kepemimpinan diri lebih baik ketimbang mahasiswa junior, karena mahasiswa yang lebih senior sudah lebih banyak memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan pengembangan diri melalui kegiatan non akademik dan lebih matang dalam berbagai aspek perkembangan pribadi. Lama masa studi bukanlah faktor penentu kemampuan kepemimpinan diri melainkan pembiasaan diri, motivasi diri, dan adanya minat belajar yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Situmorang, 2014) menguji dan menganalisa pengaruh *self-leadership* mahasiswa, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa menemukan bahwa *self-leadership* secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi mahasiswa.

Pencapaian kepemimpinan diri yang tinggi pada mahasiswa dapat terjadi karena para mahasiswa telah memperoleh beragam kegiatan formatio/ pengembangan diri terstruktur secara terjadwal dan ketat. Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, bahkan kepada mahasiswa baru diberikan Program Pengembangan Kepribadian dan Metode Belajar (PPKMB) selama dua semester awal dengan penjadwalan perkuliahan reguler oleh DPA. Selain itu, pada program studi Bimbingan dan Konseling USD, kepada mahasiswa baru

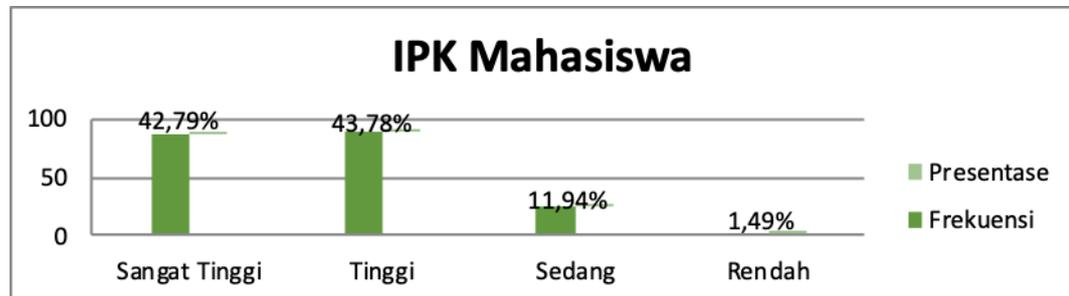
diberikan program *Self Transformation Training* (ST) selama sepekan sebelum mahasiswa baru masuk ke ruang kuliah awal masa studi. Tujuannya adalah memperkuat komitmen, motivasi studi, dan membangun kondusifitas suasana kekeluargaan mahasiswa, mengikis sikap-sikap diskriminatif primordialisme, kesukuan, di kalangan mahasiswa yang berkumpul dari berbagai daerah. Program formatio mahasiswa berlanjut terus sampai angkatan tinggi. Pelatihan pengembangan diri semacam ini tentu saja sangat berdampak positif dalam penguatan/peningkatan kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa. Faktor lain yang patut diperhitungkan menyumbang besar terhadap perolehan kualitas tinggi dalam kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa dalam penelitian ini adalah faktor peran jenis kelamin dimana sebagian besar (85%) sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswi (perempuan). Sejalan dengan temuan (Anwar et al., 2019) mahasiswi cenderung lebih cepat dalam penyelesaian studi dibanding mahasiswa, hal ini dimungkinkan karena mahasiswi lebih teratur, terarah, fokus, dan lebih serius dalam manajemen diri dan waktu untuk penyelesaian tugas-tugas akademiknya. Banyak penelitian lain yang menemukan bahwa mahasiswi memiliki kemampuan memimpin diri sendiri secara lebih baik dan berkualitas dibanding mahasiswa (laki-laki) pada umumnya (Putri & Fatmariza, 2020; Putry, 2016; Reis, 2015). Di lain sisi, program-program pengembangan diri dan kepribadian di kalangan mahasiswa calon guru (FKIP), khususnya pada program studi BK (yang mempersiapkan calon guru pembimbing/konselor sekolah) sungguh sangat ditekankan sebagai suatu keharusan (Limbong, 2017).

Berangkat dari temuan hasil penelitian ini, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP USD perlu terus memupuk dan merawat kemampuan kepemimpinan diri yang telah dicapai pada kategori optimal dengan tetap menjaga semangat dan ketekunan mengikuti program-program pengembangan diri/formatio yang disediakan kampus. Teridentifikasi beberapa kualitas kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa dalam aktivitas akademik online di masa pandemi belum optimal dalam pencapaiannya sebagaimana temuan 9 item pengukuran dengan capaian skor pada kategori moderat. Jika dicermati lebih jauh, hal-hal yang belum optimal itu tersangkut paut dengan: kemampuan mahasiswa merealisasikan skala prioritas, mahasiswa mengalami hambatan/kendala secara mandiri dalam merancang perencanaan aktivitas akademik dan non akademik yang selaras/seimbang, hanyut terhadap godaan/tantangan yang menghambat dalam merealisasikan rencana sesuai prioritas, menghambur-hamburkan waktu untuk melakukan kesenangan yang tidak penting/kurang berguna, kurang mampu melawan/menolak segala macam godaan/bujukan perilaku tidak efektif/produktif, banyak mengeluh atas situasi kondisi sistem perkuliahan yang kurang sesuai selera, kurang mampu menemukan/mengapresiasi diri sendiri atas hasil usaha yang memberi kepuasan, hanyut terhadap pikiran-pikiran irasional saat menghadapi kesulitan dalam perkuliahan, dan kurang keberanian mengambil keputusan penting dalam berbagai aspek kehidupan secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pembelajaran online di masa pandemi menimbulkan berbagai kesulitan, tantangan, permasalahan dan penyesuaian diri yang tidak mudah di kalangan mahasiswa (Fitriyani et al., 2020; Indrawati, 2020; Kapasia et al., 2020; Malahayati & Nainggolan, 2022).

Terkait hal-hal kemampuan kepemimpinan diri yang teridentifikasi capaian skornya belum optimal, pengelola program studi perlu menginisiasi kegiatan/program pelatihan/formatio peningkatan kemampuan kepemimpinan diri pada mahasiswa untuk mengoptimalkan kepemimpinan dirinya dalam mengikuti perkuliahan daring di masa pandemi (yang sampai saat ini belum juga berakhir). Analisis korelasi antara kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa dalam aktivitas akademik online di masa pandemi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa dalam penelitian ini menemukan fakta lebih mencengangkan. Sebagaimana diyakini secara universal (*common sence*) bahwa individu, apalagi mahasiswa yang memiliki kemampuan kepemimpinan diri yang kuat lebih dapat diandalkan dalam meraih hasil belajar yang lebih baik dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu, namun temuan empiris penelitian ini menjungkirbalikkan keyakinan tersebut. Kemampuan kepemimpinan diri tidak berkorelasi secara signifikan dengan IPK pada mahasiswa yang diteliti. Bahkan, ditemukan arah korelasinya negatif (meski juga tidak signifikan). Mengapa hal ini bisa terjadi?, padahal penelitian (Situmorang, 2014) menguji dan menganalisis pengaruh *self-leadership* mahasiswa, motivasi belajar, dan minat belajar secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa.

Berbagai penelitian lain menyimpulkan bahwa kesulitan belajar dan prestasi belajar disebabkan oleh lemahnya kepemimpinan diri mahasiswa (Garger & Jacques, 2007). (Situmorang, 2014) juga mengutip hasil riset tentang pengaruh kepemimpinan diri yang dilakukan oleh Gabriele (2007) kepada 316 siswa dari 18 tempat kursus yang berbeda menunjukkan bahwa kepemimpinan diri mempunyai pengaruh positif terhadap GPA (index prestasi). Ini menunjukkan bahwa apabila seseorang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, maka prestasi akan lebih mudah dicapai. Jadi bagaimana temuan kontradiktif ini dapat dijelaskan? Pertama-tama, sebagaimana telah disinggung pada bagian awal pembahasan, alat ukur yang digunakan

dalam penelitian ini tidak dikonstruksi secara khusus berdasarkan dimensi-dimensi kepemimpinan diri dalam bidang akademik. Pengukuran ini tidak difokuskan pada kemampuan *self regulated learning* sehingga pastilah tidak memiliki konsistensi tinggi dengan pengukuran aktivitas akademik mahasiswa yang memiliki hubungan langsung dengan IPK. Kedua, data IPK mahasiswa yang diteliti berdistribusi juling kanan/positif, dimana tampak pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Distribusi Kategorisasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Grafik menunjukkan bahwa 86% mahasiswa memiliki IPK tinggi dan sangat tinggi. Fakta ini mengindikasikan telah terjadi “erosi penilaian” dalam memberi penilaian hasil belajar online kepada mahasiswa selama masa pandemi. Artinya, tidak ada perbedaan perolehan nilai (IPK) tinggi di kalangan mahasiswa yang berkemampuan kepemimpinan diri lemah ataupun kuat dalam pembelajaran online di masa pandemi. Asumsi ini perlu diulik dalam riset lebih lanjut, mengingat ada hasil penelitian Rusdiana & Nugroho (Malahayati & Nainggolan, 2022) yang menemukan bahwa sebagian besar (76,4%) mahasiswa menilai pembelajaran daring lebih efektif dibandingkan dengan tatap muka, 60,4% mahasiswa paham dengan materi, 93,8% mahasiswa menilai ketercapaian tujuan teori, kemudahan pelaksanaan ujian (64,6%), metode ujian paling diminati adalah ujian tulis (72,9%). Mungkin karena itulah perolehan IPK tinggi lebih dimudahkan terjadi dalam pembelajaran online di masa pandemi terlepas dari kuat/lemahnya kemampuan memimpin diri sendiri dalam menjalani aktivitas akademik di kalangan mahasiswa. Sistem evaluasi/pemberian nilai hasil belajar online mahasiswa yang secara faktual telah miring/juling kanan karena kemungkinan mengandung bias atau kurang objektif dan ‘erosi nilai’ pada masa pandemi perlu dikaji ulang dampak buruknya terhadap output/outcome lulusan.

Simpulan

Berangkat dari berbagai temuan faktual hasil penelitian ini, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Sebagian besar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sanata Dharma dari berbagai angkatan 2017-2020 berkemampuan memimpin dirinya sendiri dalam aktivitas akademik online selama masa pandemi secara baik, sisanya pada kategori sangat baik dan moderat. Teridentifikasi 9 hal/item terkait pengukuran kepemimpinan diri mahasiswa dalam aktivitas akademik online yang pencapaian skornya masih pada level moderat (belum optimal). Tidak terdapat hubungan yang signifikan kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa dalam aktivitas akademik online dengan prestasi akademik kumulatif pada mahasiswa yang diteliti, artinya kemampuan kepemimpinan diri mahasiswa dalam aktivitas akademik online di masa pandemi tidak berkontribusi terhadap capaian IPK mahasiswa.

Acknowledgment

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada Kepala LPPM Universitas Sanata Dharma yang telah mensupport dana yang memadai sehingga memungkinkan penelitian ini dilaksanakan. Terima kasih atas pemberian ijin Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling USD dan segenap responden pengumpulan data penelitian ini. Secara spesial, terima kasih kepada pengelola dan tim reviewer jurnal Konseling dan Pendidikan yang telah memberi ruang untuk berbagai artikel sederhana ini.

References

Akhbar, M. N., Ridfah, A., & Tamar, M. (2018). Pengembangan diri mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam kaitannya dengan leadership identity. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 3(2), 98–107.

- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. (2019). Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 281. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.281-296>
- Atmoko, A., Bariyyah, K., Costa, A. D., Hanafi, H., & Wahyuni, E. T. (2022). Perilaku belajar dan self regulated learning siswa selama belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.29210/174100>
- Barus, G. (2022). Menakar kemampuan self-leadership mahasiswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(1), 62–74. <https://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/79/41>
- Boss, A. D., & Sims, H. P. (2008). Everyone fails!: Using emotion regulation and self-leadership for recovery. *Journal of Managerial Psychology*, 23(2), 135–150. <https://doi.org/10.1108/02683940810850781>
- Covey, S. R. (2009). *The leader in me: Kisah sukses sekolah dan pendidik menggali potensi terbesar setiap anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djafar, H., Farhan, M., Khaeirunnisa, M., & Basir, A. (2022). Dampak Pembelajaran Daring dan Luring Pada Mahasiswa. *Educational Leadership*, 2. (1), 100-109.
- Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa di Lingkungan Universitas Pamulang. *INOVASI*, 6(2), 19. <https://doi.org/10.32493/Inovasi.v6i2.y2019.p19-20>
- Fauziyah, U., & Ilyas, M. (2016). Kepemimpinan diri dan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Prosiding Inovasi Pendidikan di Era Big Data dan Aspek Psikologinya*, 491–500.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Freeman, M. (2004, July 10). Personal strategies can lead to self-leadership. <https://www.bizjournals.com/birmingham/stories/2004/10/11/focus2.html>
- Garger, J., & Jacques, P. (2007). Garger, J. & Jacques, P. (2007). Self-leadership and academic performance. *Academic Exchange*, Summer, 230-235. *Academic Exchange*, Summer, 230–235.
- Hakimi, A., & Bustamam, N. (2019). Hubungan kemandirian berfikir dan kemampuan pengembangan diri pada mahasiswa BK FKIP UNSYIAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 7–12. <https://jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/7006>
- Hammado, M. S. (2015). Pengaruh Citra Sekolah Terhadap Inovasi Melalui Self Leadership, Self Concept, Self Efficacy Mengajar Guru Sma Negeri Di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3 (2).
- Handayani, P. W., & Wiyanti, S. (2016). Implementasi Bimbingan Self Confidence untuk Meningkatkan Self Leadership Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 4 (1)
- Houghton, J. D., & Neck, C. P. (2006). The revised self-leadership questionnaire: Testing a hierarchical factor structure for self-leadership. *Journal of Managerial Psychology*, 17(8), 672–691. <https://doi.org/10.1108/02683940210450484>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Kapasia, N., Paul, P., Roy, A., Saha, J., Zaveri, A., Mallick, R., Barman, B., Das, P., & Chouhan, P. (2020). Impact of lockdown on learning status of undergraduate and postgraduate students during COVID-19 pandemic in West Bengal, India. *Children and Youth Services Review*, 116, 105194. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105194>
- Limbong, M. (2017). Pengembangan Diri Mahasiswa di Fakultas Keguruan Iimu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (FKIP – UKI). *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 239–246. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.062.11>
- Malahayati, I., & Nainggolan, L. (2022). Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. 22(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/9072/4693#>
- Musaheri. (2014). SELF LEADERSHIP: Motor Penggerak Kepemimpinan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 6(2), 79–84.
- Nadeak, B., Juwita, C. P., Sormin, E., & Naibaho, L. (2020). Hubungan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 98–104. <https://doi.org/10.29210/146600>
- Nardi, D. (2005). *8 Keys to Self-Leadership: From Awareness to Action*. Unite Business Press.
- Norris, S. E. (2008). An Examination of Self-Leadership. *Emerging Leadership Journeys*, 1, 43-61.
- Nurahaju, R. (2020). Gambaran manajemen diri mahasiswa saat pandemi Covid-19 ditinjau dari jenis kelamin. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIV (1). 31-43 <https://media.neliti.com/media/publications/497105-none-a453ae03.pdf>

- Putri, N., & Fatmariza, F. (2020). Perempuan dan Kepemimpinan di Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 3(3), 267–276. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.378>
- Putry, R. (2016). Manifestasi kesetaraan gender di perguruan tinggi. *Jurnal Edukasi*, 2 (2), 164-182. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i2.814>
- Reis, T. C. (2015). Leadership Stories: Defining Gender in University Leadership. *Journal of Women in Educational Leadership*, 70, 1–26.
- Robbins, S. P. (2006). Perilaku organisasi kontroversi, aplikasi. Edisi Bahasa Indonesia (Jilid 2). Prehallindo.
- Ross, S. (2014). A conceptual model for understanding the process of self-leadership development and action-steps to promote personal leadership development. *Journal of Management Development*, 33(4), 299–323. <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2012-0147>
- Sampurna, D. H. (2011). Pengaruh kepemimpinan diri pada kinerja dengan efikasi diri sebagai pemediasi. *Jurnal Riset Manajemen & Akuntansi*, 2 (3), 16-36
- Santrock, J. W. (2007). Psikologi perkembangan life span development. Erlangga.
- Situmorang, P. (2014). Pengaruh kepemimpinan diri mahasiswa, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa keperawatan di Poltekkes Kemenkes Sorong. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2). <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JIPI/article/view/335/304>
- Stukalo, N., & Simakhova, A. (2020). COVID-19 Impact on Ukrainian Higher Education. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3673–3678. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080846>
- Sydänmaanlakka, P. (2004). What is Self-leadership. <http://etat.geneve.ch/df/SilverpeasWebFileServer/whatisSelfLead.pdf>
- Sydänmaanlakka, P. (2008). Intelligent self-leadership. Espoo: Pertec Consulting. <http://www.careerstorm.com/downloadables/pertecwisl05screen.pdf+intelligent+self+leadership,+pe nti&hl=id&gl=id&pid=bl&srcid=ADGEEsi9v24xWqcr>
- Yan, A. (2017). How to improve your leadership skills. <https://www.investopedia.com/articles/pf/12/leadership-skills.asp#ixzz5RtnlACQD>